

PARADIGMA

Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora
Universitas Banda Naira

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN DAN TANDA BACA DALAM JURNAL PARADIGMA VOL. 10, NO 1, TAHUN 2024 UNIVERSITAS BANDA NAIRA

FADLY KASDAM

Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Banda Naira

Email: kasdam26@gmail.com

MUHAMMAD MIFTAH SABBAN

Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Banda Naira

Email: sabban.354@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by errors in the use of spelling and punctuation contained in the Paradigma journal of Banda Naira University. This study is to identify the types of errors that are most common in the use of spelling and punctuation in articles that have been published in the Paradigma journal. Through an in-depth analysis of these errors, it is hoped that patterns can be found that provide valuable insights for writers and editors in improving and enhancing the quality of published writing. This study uses a qualitative method. The data collection technique in this study is the reading and note-taking technique. Furthermore, the data analysis method uses the equivalent method and uses referential and autographic analysis techniques. The references used are the Great Dictionary of the Indonesian Language and the General Guidelines for Indonesian Spelling. The objects of this study are words, phrases, and sentences contained in scientific articles in the Paradigma Journal of Banda Naira University. In this research, there were spelling and punctuation errors, namely: 1. Spelling errors in the form of capital letters; 2. word writing in the form of affixes and prepositions; and 3. use of punctuation in the form of periods, commas, and quotation marks. Apart from that, there is another error outside the rules in PUEBI, namely the use of non-standard words.

Keywords: *Spelling, Jurnal Paradigma, Punctuation, University of Banda Naira*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca yang terdapat dalam jurnal paradigma Universitas Banda Naira. Penelitian ini untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang paling umum terjadi dalam penggunaan ejaan dan tanda baca dalam artikel-artikel yang telah diterbitkan di jurnal Paradigma. Melalui analisis mendalam terhadap kesalahan-kesalahan ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola yang memberikan wawasan yang berharga bagi para penulis dan editor dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas tulisan yang dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca catat. Selanjutnya, metode analisis data menggunakan metode padan dan

menggunakan teknik analisis berupa referensial dan otografis. Adapun referensi yang digunakan adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Objek penelitian ini adalah berupa kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam artikel ilmiah pada Jurnal Paradigma Universitas Banda Naira. Dalam penelitian ini, terdapat kesalahan penulisan Ejaan dan Tanda Baca yakni: 1. Kesalahan Penulisan Ejaan berupa penulisan huruf kapital, 2. Penulisan Kata berupa kata berimbuhan dan kata depan, 3. Pemakaian Tanda Baca berupa tanda titik, tanda koma, dan tanda petik. Selain itu, terdapat satu kesalahan lain diluar dari aturan dalam PUEBI yakni penggunaan kata tidak baku.

Kata Kunci: *Ejaan; Jurnal Paradigma; Tanda Baca; Universitas Banda Naira*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam komunikasi, penyampaian informasi, dan pembentukan identitas sosial. Sebagai sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi, bahasa mempengaruhi hampir setiap aspek interaksi manusia, mulai dari hubungan pribadi hingga interaksi profesional. Di seluruh dunia, terdapat ribuan bahasa yang digunakan, masing-masing dengan struktur, kosakata, dan aturan tata bahasa yang unik.

Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri (Chaer, 2014). Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan, atau alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan (Sabban, 2024). Menurut Syamsuddin (1986) ada dua pengertian bahasa. Pertama, bahasa adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Kedua, bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan (Syamsuddin, 1986).

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia dari berbagai daerah maupun suku yang berbeda-beda. Berkat adanya Bahasa Indonesia komunikasi antar suku dan daerah yang beragam dari Sabang sampai Merauke dapat berjalan dengan baik. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan dari sekolah sampai ke perguruan tinggi. Di perguruan tinggi pembelajaran

bahasa Indonesia lebih menitik beratkan pada keterampilan penyampaian gagasan ilmiah atau gagasan akademik melalui kegiatan menulis karya ilmiah. Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan (Tarigan, 1986).

Komaidi (2008) menyatakan bahwa sebuah karya tulis memiliki beberapa ciri, yaitu logis, sistematis, dan objektif (Komaidi, 2017). Karya tulis yang logis berarti karya tulis yang memiliki data, argumen, dan penalaran ilmiah yang bisa diterima oleh logika. Karya tulis ilmiah merupakan karya manusia yang dituangkan secara tertulis dalam mendukung suatu perkembangan ilmu (Kusmana & Latifah, 2012). Menurut Wibowo (2017), menulis artikel ilmiah adalah sebuah konstruksi dimana tidak semata-mata meneliti sesuatu fakta (objek materi penelitiannya), tetapi juga turut mendefinisikan peristiwa (Wibowo, 2017). Artikel ilmiah sebagai bagian dari karya ilmiah adalah karya ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar (Brotowijoyo, 2002). Secara formal, pengertian artikel ilmiah adalah tulisan yang unik dan terintegrasi dari fakta (bukti) yang ada diluar penulis dan pengetahuan personal yang dihasilkan dari pemikiran penulisnya (Abd Hamid et al., 2001). Menurut Brotowidjoyo (2002), artikel ilmiah sebagai bagian karya ilmiah selalu ditulis dengan bahasa yang konkret, gaya bahasanya formal, kata-katanya teknis, dan didukung dengan fakta umum yang dapat dibuktikan benar tidaknya (Brotowijoyo, 2002). Menurut Suyitno (2011) Artikel ilmiah adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat di jurnal atau buku kumpulan artikel, ditulis dengan tata cara ilmiah disesuaikan dengan konvensi ilmiah yang berlaku (Suyitno, 2011). Beberapa karya tulis ilmiah kemudian di *Publish* di jurnal, salah satunya di jurnal Paradigma.

Jurnal Paradigma Universitas Banda Naira merupakan salah satu platform publikasi yang memainkan peran penting dalam menyebarluaskan pengetahuan dan hasil penelitian di berbagai disiplin ilmu. Kualitas tulisan yang dipublikasikan dalam jurnal ini menjadi cermin dari keakuratan dan kejelasan komunikasi ilmiah yang dihasilkan oleh para penulis. Ejaan dan penggunaan tanda baca yang benar adalah faktor kritis dalam menjamin kejelasan dan interpretasi yang tepat terhadap tulisan tersebut.

Namun seperti halnya dalam berbagai publikasi ilmiah, kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca sering kali terjadi. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman pembaca, memperburuk kualitas teks, dan mengurangi kredibilitas jurnal.

Oleh karena itu, melakukan analisis terhadap kesalahan-kesalahan ini menjadi langkah yang penting untuk meningkatkan kualitas dan standar penerbitan jurnal Paradigma.

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) merupakan sistem standar ejaan resmi yang diterapkan dalam penulisan bahasa Indonesia. PUEBI, yang diresmikan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015, merupakan pembaharuan dari sistem ejaan sebelumnya, Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), yang telah digunakan sejak tahun 1972.

Penerapan PUEBI bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul dari penggunaan EYD yang telah berlaku selama lebih dari empat dekade. Dengan perkembangan bahasa dan kebutuhan komunikasi yang semakin kompleks, perlu adanya penyesuaian dan penyempurnaan dalam sistem ejaan untuk memastikan keseragaman dan kejelasan dalam penulisan bahasa Indonesia.

PUEBI mengakomodasi berbagai perubahan yang relevan dengan perkembangan bahasa, termasuk perubahan dalam penulisan kata serapan, penggunaan huruf kapital, pemisahan kata, dan tanda baca. PUEBI juga memuat aturan baru yang dirancang untuk meningkatkan ketepatan dan konsistensi dalam penulisan, yang pada gilirannya dapat mendukung komunikasi yang lebih efektif dan memudahkan pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang paling umum terjadi dalam penggunaan ejaan dan tanda baca dalam artikel-artikel yang telah diterbitkan di jurnal Paradigma. Melalui analisis mendalam terhadap kesalahan-kesalahan ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola yang memberikan wawasan yang berharga bagi para penulis dan editor dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas tulisan yang dipublikasikan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan untuk meningkatkan kualitas komunikasi ilmiah dalam konteks jurnal Paradigma, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kejelasan dan akurasi informasi yang disampaikan kepada para pembaca dan peneliti lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam jurnal paradig Universitas Banda Naira. Penelitian ini menggunakan

metode kualitatif. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (Creswell & Creswell, 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca catat. Selanjutnya, metode analisis data menggunakan metode padan dan menggunakan teknik analisis berupa referensial dan otografis. Adapun referensi yang digunakan adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Objek penelitian ini adalah berupa kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam artikel ilmiah pada Jurnal Paradigma Universitas Banda Naira.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan ejaan dan tanda baca telah diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Aturan-aturan yang terdapat dalam PUEBI meliputi 1. Pemakaian huruf, 2. Penulisan kata, 3. Pemakaian tanda baca, dan 4. Penulisan unsur serapan. Dalam penelitian ini, terdapat kesalahan pada penulisan Ejaan dan Tanda Baca dalam Jurnal Paradigma, Vol.10, No. 1, Tahun 2021 (Kepa, 2024; La Tora, 2024; Parwak, 2024; Temarwut, 2024). Secara keseluruhan, kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca yang ditemukan berupa penulisan huruf kapital, kata berimbuhan, kata depan, tanda titik, tanda koma, dan tanda petik. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kesalahan Penulisan Ejaan dan Tanda Baca

No	Jenis Kesalahan	Data Kesalahan	Rujukan (dalam PUEBI)	Keterangan
1.	Penggunaan Huruf Kapital	Murhadi dan Hasanudin (dalam Rahmani, 2021. hlm.25) mengatakan “ <u>cerpen</u> adalah karya fiksi atau rekaan imajinatif ... (MS/01)	huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung	Kata ‘cerpen’ yang dicetak tebal merupakan kata pada awal kalimat setelah tanda petik. Untuk itu, fonem /c/ pada kata tersebut harus menggunakan huruf kapital
		Analisis Cerpen “Kartu Pos dari Surga ” karya agus noor dengan pendekatan struktural dan stilistika. (MS/08)	Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.	Kata ‘Agus Noor’ yang dicetak tebal merupakan nama orang. Yang mana, setiap unsur nama orang harus menggunakan huruf kapital. Untuk itu, fonem /a/ pada kata ‘Agus’ dan fonem /n/ pada kata ‘Noor’ harus menggunakan huruf kapital
		Tema dari cerita pendek Kartu Pos dari Surga karya agus noor		

		adalah tentang kejujuran...(MS/09)		
		...yang bernama bening, bahwa ibunya...(MS/10)	Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan	Kata 'bening' merupakan nama orang dan harus menggunakan huruf kapital di awal kata
			Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, adik, dan paman, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan.	Kata 'ibunya' merupakan kata penunjuk hubungan kekerabatan dan harus menggunakan huruf kapital di awal kata.
		...mahasiswa program studi Pendidikan sejarah universitas Banda. (RT/03)	Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk.	Nama Lembaga pada kata yang bercetak tebal menggunakan huruf kapital pada setiap kata pada nama lembaga tersebut
		...sangatlah penting untuk dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan sejarah. (RT/04)		
		Sumber Belajar Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kecamatan Banda Naira (RT/06)		Kata 'Pada' dan 'Di' merupakan kata tugas dan tidak ditulis dengan huruf kapital
		konteks perjuangan orang tua mereka di masa lalu dengan melwan belanda. (RT/01)	Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.	Kata 'belanda' yang dicetak tebal merupakan nama bangsa dan harus dipakai huruf kapital pada awal kata
2.	Penulisan Kata Berimbuhan	Kesadaran Sejarah diharapkan dapat mem-berikan rasa optimis penyelesaian masalah bangsa (Wiriaatmadja, 2002). (RT/05)	Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya.	Kata 'mem-berikan' yang dicetak tebal harus ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya.
		Karyanya ini di pilih dari berupa monolog yang berjudul Matinya Sang Kritikus. (MS/14)		Kata 'di' yang disandingkan dengan kata 'pilih' merupakan imbuhan dari kata 'dipilih' sehingga harus diserangkaikan
		...kemampuan kognitif dengan banyak menitik	Gabungan kata yang mendapat awalan dan	Kata 'menitik beratkan' yang dicetak tebal merupakan gabungan kata yang

		beratkan pada kemampuan berfikir,...(RT/07)	akhiran sekaligus ditulis serangkai.	mendapatkan awalan dan khiran sekaligus dan harus ditulis tersambung
3.	Penulisan Kata Depan	...diketahui dengan menundukkan wajahnya kebawah. (SK/02)	Kata depan, seperti di, ke, dan dari, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya	Kata 'ke' pada kata 'kebawah' merupakan kata depan dan harus ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya
		Sebagai sekolah yang memberikan muatan materi pembelajaran PAI disekolah (DP/02)		Kata 'di' pada kata 'disekolah' merupakan kata depan dan harus ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya
4.	Pemakaian Tanda Titik (.)	Salah satu cerita pendek yang memikat hati pembaca dengan keindahan dan kompleksitasnya adalah "Kartu Pos dari Surga." (MS/04)	Tanda titik dipakai pada kalimat pernyataan.	Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. Pada data ini, akhir kalimat pernyataan adalah tanda petik penutup dan tanda titik berada sebelum tanda petik penutup. Seharusnya, tanda petik penutup lebih dulu dan diikuti tanda titik sebagai akhir kalimat
		...teks sebagai suatu struktur.. Struktural merupakan suatu pendekatan yang...(MS/07)		Di antara kata 'struktur' dan 'struktural' hanya menggunakan satu tanda titik
		...salah satu dasar pengetahuan yang lebih peduli dengan proses daripada hasil akhir, (SK/04)		Di akhir kalimat ini menggunakan tanda koma. Seharusnya, menggunakan tanda titik (.)
		Jika sebatas hanya memberikan pengajaran agama Islam yang lebih menekankan pada aspek kognitif, mungkin guru bisa melakukannya, akan tetapi kalau memberikan...(DP/01)		Tanda koma (,) setelah kata 'melakukannya' yang dicetak tebal dapat diganti dengan tanda titik(.).pada kata tersebut jika dilisankan terdapat intonasi turun yang merupakan akhir kalimat pernyataan
5.	Pemakaian Tanda Koma (,)	Di dalam cerpen itu sendiri menceritakan sebuah kisah, kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, memuat peristiwa yang mengharukan ataupun menyenangkan. (MS/03)	Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat	Kata 'sendiri' merupakan akhir dari anak kalimat dan kata 'menceritakan' adalah awal dari induk kalimat. Untuk itu, di antara kata 'sendiri' dengan kata 'menceritakan' diberi tanda koma (,)

		Dalam penelitian ini unsur gaya bahasa yang digunakan adalah unsur gramatikal dari gaya bahasa cerita pendek kartu pos dari surga. (MS/06)		Kata 'ini' merupakan akhir dari anak kalimat dan kata 'unsur' adalah awal dari induk kalimat. Untuk itu, di antara kata 'ini' dengan kata 'unsur' diberi tanda koma(,)
		Selain pendekatan kualitatif deskriptif Peneliti juga menggunakan analisis kualitatif... (RT/09)		Kata 'deskriptif' merupakan akhir dari anak kalimat dan kata 'Peneliti' adalah awal dari induk kalimat. Untuk itu, di antara kata 'deskriptif' dengan kata 'peneliti' diberi tanda koma(,)
		Pada saat penelitian ini dilakukan mahasiswa prodi sejarah Universitas Banda Naira melakukan studi lapangan ... (RT/10)		Kata 'dilakukan' merupakan akhir dari anak kalimat dan kata 'Mahasiswa' adalah awal dari induk kalimat. Untuk itu, di antara kata 'Mahasiswa' dengan kata 'peneliti' diberi tanda koma(,)
		Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas. Sedikit peneliti melihat bahwa adanya daya tarik sendiri dari mahasiswa ... (RT/11)		Kata 'diatas' merupakan akhir dari anak kalimat dan kata 'Sedikit' adalah awal dari induk kalimat. Untuk itu, di antara kata 'di atas' dengan kata 'sedikit' diberi tanda koma(,) bukan tanda titik (.)
		Berdasarkan indikator analisis pemecahan masalah diperoleh hasil penelitian dengan... (SK/01)		Kata 'masalah' merupakan akhir dari anak kalimat dan kata 'diperoleh' adalah awal dari induk kalimat. Untuk itu, di antara kata 'Masalah' dengan kata 'diperoleh' diberi tanda koma(,)
		Dan sebuah amanah harus dijalankan dengan keyakinan. (MS/11)	Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian.	Dibelakang kata penghubung 'Dan' harus diberikan tanda koma(,)
		Sedangkan pembelajaran matematika yang dapat memberikan.. (SK/03)		Dibelakang kata penghubung 'Sedangkan' harus diberikan tanda koma(,)
		Sehingga tujuan dari penelitian ini... (RT/08)		Dibelakang kata penghubung 'Sehingga' harus diberikan tanda koma(,)
		Agus Noor merupakan sastrawan yang lahir di Kecamatan Margasari,		Setelah kata 'Jawa Tengah' diberi tanda koma (.)
			Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian	

		Tegal, Jawa Tengah 26 Juni 1968. (MS/12)	alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.	
		keberadaan kolonialisme di Indonesia khususnya di Maluku Banda dan Ambon. (RT/02)	Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan	Diantara kata 'Maluku' dan 'Banda' diberikan tanda koma
5.	Pemakaian Tanda Petik ("...")	"Cerita Pendek Kartu Pos dari Surga" adalah karya yang ditulis oleh...(MS/05)	Tanda petik dipakai untuk mengapit judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.	judul dari sebuah cerita pendek adalah Kartu Pos dari Surga. Untuk itu, tanda petik pembuka(") berada di depan kata 'kartu' bukan di depan kata 'cerita'. Untuk itu, salah penempatan tanda petik pembuka(")

Data di atas merujuk kepada bentuk kesalahan yang terdapat dalam kalimat, baik dalam satu kalimat maupun gabungan dari kalimat-kalimat dalam satu paragraf. Dalam satu kalimat seperti kesalahan huruf kapital, penggunaan kata berimbuhan, kata depan, tanda koma, tanda titik dan tanda petik. Sedangkan, kesalahan dalam bentuk gabungan dari kalimat-kalimat dapat berupa kesalahan pemakaian tanda titik yang merupakan akhir dari sebuah kalimat yang satu dan awal dari kalimat yang lain. Makna dari gabungan dari kalimat-kalimat adalah tanda titik berada di antara satu kalimat dengan kalimat lainnya. Kesalahan pemakaian tanda titik dalam satu kalimat dapat dilihat pada kalimat berikut.

- a. Salah satu cerita pendek yang memikat hati pembaca dengan keindahan dan kompleksitasnya adalah "Kartu Pos dari Surga."(MS/04_Syafitri et.al., 2024)

Pada kalimat di atas, tanda titik hampir menempati tempat yang benar. Hanya saja, penulis artikel tersebut menempatkan tanda petik penutup setelahnya. Hal ini yang membuat penggunaan tanda titik dikatakan salah. Bentuk kesalahan penggunaan tanda titik lainnya berada pada pemakaian tanda titik diantara dua kalimat. Perhatikan kalimat-kalimat berikut.

- a. ...teks sebagai suatu **struktur..Struktural** merupakan suatu pendekatan yang...(MS/07)
- b. Jika sebatas hanya memberikan pengajaran agama Islam yang lebih menekankan pada aspek kognitif, mungkin guru bisa **melakukannya**, akan tetapi kalau memberikan...(DP/01)

Kalimat b menunjukkan tanda titik dan titik setelah kata struktur. Tanda titik tersebut dinyatakan salah karena terdapat dua tanda titik secara berurutan. Kalimat c tidak terdapat tanda titik melainkan tanda koma setelah kata ‘melakukannya’. Dalam perspektif bahasa lisan, kalimat tersebut terdapat penurunan intonasi yang merupakan akhir dari kalimat pernyataan, yang terdapat pada kata ‘melakukannya’. Hal ini diperkuat dengan terdapatnya ungkapan penghubung ‘akan tetapi’ setelahnya. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa kalimat tersebut diakhiri dengan kata ‘melakukannya’ dan diberikan tanda titik bukan tanda koma. Data lainnya disajikan berikut.

- a. Dalam **mendesain**, dan melakukan proses atau kegiatan evaluasi seorang guru hendaknya mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut: (DP/05)

Kalimat d menunjukkan adanya kesalahan penempatan tanda koma (,). Kalimat tersebut ditemukan adanya tanda koma setelah kata ‘mendesain’. Secara bentuk, kalimat tersebut terdiri 2 (dua) kalimat sederhana, yakni 1. Dalam mendesain dan melakukan proses kegiatan evaluasi, dan 2. Seorang guru hendaknya mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut. Dari kedua bentuk kalimat tersebut, kalimat 1 merupakan anak kalimat dan kalimat 2 merupakan induk kalimat. Berdasarkan salah satu ketentuan penggunaan tanda koma yaitu untuk memisahkan anak kalimat dengan induk kalimat. Maka, kalimat d menjadi ‘Dalam mendesain dan melakukan proses atau kegiatan evaluasi, seorang guru hendaknya mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut’.

- a. Salah satu karyanya yang menarik perhatian stasiun **televise** yaitu Metro TV (MS/13)
- b. ...seperti **hand phone** Bahasa Indonesianya ialah gawai. (MS/15)

Jenis kesalahan dalam penulisan yang terakhir adalah penulisan kata tidak baku. Kata yang bercetak tebal pada kalimat e yakni ‘televise’ dan kalimat f yakni ‘hand phone’ merupakan kata tidak baku. Kata baku dari kedua kata tersebut adalah televise (tidak baku) = televisi (kata baku) dan hand phone (tidak baku) = handphone (kata baku).

KESIMPULAN

Dalam PUEBI, aturan-aturan penulisannya adalah 1. Pemakaian huruf, yakni huruf abjad, huruf vocal, huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf konsonan, huruf kapital, huruf miring, huruf tebal; 2. Penulisan kata, yakni kata dasar, kata berimbuhan, bentuk ulang, gabungan kata, pemenggalan kata, kata depan, partikel, singkatan dan

akronim, angka dan bilangan, kata ganti, kata sandang si dan sang; 3. Pemakaian tanda baca, yakni tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda ellipsis, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda garis miring, tanda penyingkat atau apostrof; 4. Penulisan unsur serapan; dan, 5. Indeks. Dalam penelitian ini, setiap artikel yang terdapat dalam jurnal Paradigma Vol. 10, No. 1, Tahun 2024 terdapat kesalahan penulisan, baik berupa penulisan kata maupun penulisan tanda-tanda baca yang dirangkum berikut: 1. Kesalahan Penulisan Ejaan berupa penulisan huruf kapital, 2. Penulisan Kata berupa kata berimbuhan dan kata depan, 3. Pemakaian Tanda Baca berupa tanda titik, tanda koma, dan tanda petik. Selain itu, terdapat satu kesalahan lain diluar dari aturan dalam PUEBI yakni penggunaan kata tidak baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hamid, M. A., Ma'alip, H., Atoma, P., Yusof, S. M., Ibrahim, S., Boon, Y., Nasir, Z. M., & Hassan, Z. (2001). *Pengenalan Kepada Penulisan Ilmiah*. Johor: Penerbit Universiti Teknologi Malaysia.
- Brotowijoyo, M. D. (2002). Penulisan karangan ilmiah. (*No Title*).
- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches - John W. Creswell, J. David Creswell - Google Books. In *SAGE Publications, Inc*.
- Kepa, S. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PERBANDINGAN TRIGONOMETRI DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 BANDA NEIRA. *PARADIGMA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 10(1), 32–45.
- Komaidi, D. (2017). *Panduan Lengkap Menulis Kreatif Proses, Keterampilan dan Profesi*. Araska Publisher.
- Kusmana, S., & Latifah, P. (2012). *Merancang karya tulis ilmiah*.
- La Tora, R. (2024). MANUSIA SUCI: Studi Tentang Konsep Homo Religiosus Menurut Filosof Mircea Eliade. *PARADIGMA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 10(1), 59–71.
- Parwak, D. T. (2024). PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN DAN PEMBELAJARAN MODEL EVALUASI CIPP PADA MATAPELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMK MUHAMMADIYAH AMBON. *PARADIGMA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 10(1), 46–57.

- Sabban, M. M. (2024). Studi Literatur Modalitas Dalam Teks Atau Wacana. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 99–107.
- Suyitno, I. (2011). Karya tulis ilmiah (kti), panduan, teori, pelatihan, dan contoh. *Bandung: Refika Aditama*.
- SYAFITRI, M., & PARAI, H. (n.d.). *ANALISIS CERPEN” KARTU POS DARI SURGA” KARYA AGUS NOOR DALAM PENDEKATAN STRUKTURAL DAN STILISTIKA*.
- Syamsuddin, A. R. (1986). Sanggar Bahasa Indonesia. *Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta*.
- Tarigan, H. G. (1986). Menulis: sebagai suatu keterampilan berbahasa. (*No Title*).
- Temarwut, R. (2024). MEMBANGUN CRITICAL THINKING DAN HISTORICAL AWARENESS MAHASISWA MELALUI SITUS PENINGGALAN SEJARAH PADA MAHASISWA SEMESTER II PRODI SEJARAH UNIVERSITAS BANDA NAIRA. *PARADIGMA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 10(1), 14–31.
- Wibowo, W. (2017). *Piawai menembus jurnal terakreditasi: paradigma baru kiat menulis artikel ilmiah*.